

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH PUSKESMAS TALISE

Rafli Saputra^{1*}, Suaib², Ni Nyoman Elfiyunai³

Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara^{1,2,3}

*Corresponding Author : ssaput872@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat menurunkan kualitas hidup pasien pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak terkait. Banyak pasien yang masih mengalami penurunan kualitas hidup selama menjalani terapi karena dukungan keluarga yang belum optimal. Dukungan keluarga berperan penting dalam membantu pasien mempertahankan kondisi kesehatan dan motivasi selama pengobatan agar tetap patuh dan teratur hingga terapi selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di wilayah Puskesmas Talise. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian adalah seluruh pasien TBC yang aktif menjalani pengobatan di Wilayah Puskesmas Talise berjumlah 40 orang, dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian dari 40 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada sebagian besar responden berada dalam kategori kurang. Kualitas hidup responden berada dalam kondisi seimbang, dengan jumlah responden berkualitas hidup baik dan kurang sama besar. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB, dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ ($p \leq 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di Wilayah Puskesmas Talise.

Kata kunci : dukungan keluarga, kualitas hidup, tuberkulosis

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by the bacterium Mycobacterium Tuberculosis and can reduce the patient's quality of life in physical, psychological, and social aspects. Many patients still experience a decrease in quality of life during therapy due to suboptimal family support. Family support plays an important role in helping patients maintain health and motivation during treatment. The purpose of this study is to analyze whether there is a relationship between family support and the quality of life of TB patients in the Talise Health Center area. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample in the study is all TB patients who are actively undergoing treatment in the Talise Health Center area, totaling 40 people, with a total sampling technique. The research instrument used questionnaires of family support and quality of life. Data analysis was carried out using the Chi-Square test. The results of the study of 40 respondents showed that family support in most respondents was in the category of lacking. The quality of life of the respondents was in a balanced condition, with the number of respondents with good and poor quality of life being equally large. The results of the Chi-Square test showed that there was a relationship between family support and the quality of life of TB patients, with a $p\text{-value} = 0.004$ ($p \leq 0.05$). Conclusion: There is a significant relationship between family support and quality of life of TB patients in the Talise Health Center Area.

Keywords : family support, quality of life, tuberculosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksius yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, yang secara umum menginfeksi paru-paru namun juga dapat

menyebarkan ke organ tubuh lainnya seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. TB merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi, khususnya pada kelompok usia produktif dan populasi dengan tingkat pendidikan rendah. Penyakit ini masih menjadi tantangan besar bagi banyak negara karena sifat penularannya yang mudah melalui udara, sehingga memerlukan upaya pengendalian yang efektif untuk mengurangi angka kematian dan morbiditas. Tindakan pencegahan harus dilakukan dengan sangat cermat dan hati-hati untuk mencegah penyebaran TB yang lebih luas. Pengobatan TB memerlukan terapi yang berlangsung minimal enam bulan dan harus dijalani secara teratur dan konsisten untuk memastikan kesembuhan yang efektif. Perkembangan penyakit TB dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu agen penyebab berupa bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, individu yang terinfeksi atau pejamu, serta lingkungan sekitar. Penularan TB terjadi melalui droplet yang dikeluarkan oleh penderita yang terinfeksi ketika mereka batuk, bersin, atau berbicara, yang kemudian dapat dihirup oleh orang lain (Agung Waskito, 2023).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO), kasus TB pada tahun 2022 di dunia diperkirakan mencapai 10,6 juta orang, India menyumbang sekitar 27% dari total kasus, Indonesia menyumbang sekitar 10%, atau setara dengan 1,06 juta kasus (WHO, 2023). Tahun 2023 jumlah kasus TB secara global tercatat sebanyak 10,8 juta. Jumlah kematian akibat TB secara global mengalami penurunan dari 1,32 juta pada tahun 2022 menjadi 1,25 juta pada tahun 2023. Secara global Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi kasus TB setelah India (WHO, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa jumlah kasus TB di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023, sebanyak 820.789 kasus TB berhasil ditemukan dan dilaporkan. Penemuan kasus TB Tahun 2024 meningkat menjadi 856.420 kasus. Penemuan kasus ini belum memenuhi target pemerintah. Dimana target pemerintah dalam penemuan kasus TB sekitar 95%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam sistem deteksi dini dan pelacakan kontak erat terkait TB. Selain itu, sebanyak 92% pasien TB pada tahun 2024 telah memulai pengobatan, dengan tingkat kesembuhan mencapai 85%, meskipun masih belum mencapai target nasional sebesar 90%. Pelaksanaan terapi pencegahan TB (TPT) bagi kontak erat masih menjadi tantangan, karena baru mencapai 19,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023, target pemerintah dalam penemuan kasus Tuberkulosis (TB) ditetapkan sebesar 90%. Namun capaian penemuan kasus di Kota Palu baru mencapai 88%, yang berarti masih sedikit di bawah target. Capaian penemuan kasus TB dari berbagai kabupaten/kota di Sulawesi Tengah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Morowali menempati posisi tertinggi dengan 140 kasus, disusul oleh Kota Palu dengan 88 kasus, Banggai Laut 78 kasus, Banggai 77 kasus, Banggai Kepulauan dan Buol masing-masing 69 kasus, Poso dan Tojo Una-Una masing-masing 68 kasus, Morowali Utara 64 kasus, Tolitoli 55 kasus, Donggala dan Sigi masing-masing 47 kasus, serta yang terendah adalah Kabupaten Parigi Moutong dengan 43 kasus TB yang ditemukan. Tingkat keberhasilan pengobatan TB di Kota Palu juga belum memenuhi target nasional sebesar 90%, dengan capaian 88% pada tahun 2022 dan menurun menjadi 86% pada tahun 2023. Rendahnya keberhasilan pengobatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pasien yang tidak menyelesaikan pengobatan akibat masa pengobatan yang cukup panjang, kejenuhan dalam menjalani terapi, serta efek samping obat yang pada akhirnya membuat sebagian pasien berhenti pengobatan secara sepihak. Tingkat keberhasilan pengobatan TB di tingkat Provinsi juga masih rendah, di mana Kota Palu hanya mencapai 88% dan Provinsi Sulawesi Tengah secara keseluruhan sebesar 67%, yang keduanya masih belum memenuhi target nasional (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023).

Dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB terhadap pengobatan karena keluarga dapat memberikan dukungan emosional, praktis, dan motivasi untuk membantu pasien mengatasi berbagai tantangan selama proses pengobatan. Studi

menunjukkan bahwa pasien TB yang mendapat dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan pengobatan yang lebih tinggi, yaitu sekitar 87%, dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga, yang hanya sekitar 52%. Keluarga berperan penting dalam pengobatan TB dengan mengingatkan pasien untuk minum obat tepat waktu, mendampingi mereka ke fasilitas kesehatan, dan memberikan dukungan moral untuk menjaga semangat pasien selama menjalani terapi (Khairuman et al., 2025). Tujuannya adalah memastikan setiap anggota keluarga tetap sehat sehingga mereka dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dan mempertahankan produktivitas secara optimal (Ida and Rijalu Shidqi, 2024).

Penilaian kualitas hidup penderita TB sangat penting karena penyakit ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kondisi fisik, kemampuan berfungsi sehari-hari, kesehatan mental, dan hubungan sosial dalam masyarakat. Penurunan kualitas hidup penderita TB dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterlambatan memulai pengobatan, penghentian terapi sebelum waktunya, dan ketidak konsistenan dalam menjalani pengobatan. Penurunan kualitas hidup penderita TB juga dapat berdampak pada hubungan sosial, memicu rasa putus asa, dan menurunkan harga diri akibat hilangnya kepercayaan diri, kehilangan pekerjaan, kurangnya harapan untuk sembuh, perubahan hubungan keluarga, dan kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar. (Aloysia Juniarti Ritassi & Kadek Nuryanto, 2024). Menurut Harmanto et al, (2025) Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita TB di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup, dengan nilai $p < 0,05$. Sedangkan menurut Erwin dan Daris, (2020) Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada sebagian besar responden dengan dukungan keluarga baik memiliki kualitas hidup sedang (78,3%) dan hanya 4,3% yang memiliki kualitas hidup tinggi. Sementara itu, 70% responden dengan dukungan keluarga kurang juga berada pada kategori kualitas hidup sedang Erwin dan Daris, (2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien TB di wilayah Puskesmas Talise.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talise, pada tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Tuberkulosis (TB) yang aktif menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Talise pada tahun 2025 sebanyak 40 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai responden dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan keluarga yang mencakup aspek dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, serta kuesioner kualitas hidup pasien TB yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara statistik menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB), dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki Dukungan Keluarga yang kurang yaitu 23 responden (57,5%), dan sebagian kecil responden yang memiliki Dukungan Keluarga yang baik yaitu 17 responden (42,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Puskesmas Talise Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	17	42,5
Kurang	23	57,5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup di Wilayah Puskesmas Talise Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Baik	20	50,0
Kurang	20	50,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 responden dalam penelitian ini, sebanyak 20 responden (50%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 20 responden (50%) memiliki kualitas hidup yang kurang.

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Total		<i>P value</i>
	Baik	Kurang					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	13	32,5	4	10,0	17	42,5	0,011
Kurang	7	17,5	16	40,0	23	57,5	

Pada tabel 3 dilakukan uji Chi-Square terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise tahun 2025. Hasil analisis menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB). Dengan demikian, semakin baik dukungan keluarga yang diterima responden maka semakin baik pula kualitas hidup yang dirasakan oleh pasien Tuberkulosis (TB).

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise

Terkait hasil penelitian pada tabel distribusi dukungan keluarga, diperoleh bahwa dari 40 responden, sebanyak 17 responden (42,5%) memiliki dukungan keluarga baik, sedangkan 23 responden (57,5%) memiliki dukungan keluarga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise belum mendapatkan dukungan keluarga ya Dukungan keluarga yang baik mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan kepada pasien. Dukungan tersebut sangat penting karena proses pengobatan TBC memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan kondisi yang tinggi. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga, maka akan semakin membantu pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur serta meningkatkan kondisi fisik, psikologis, dan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi kondisi pasien selama menjalani terapi, sehingga dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam keberhasilan pengobatan dan peningkatan kualitas hidup pasien.

Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise

Terkait hasil penelitian pada tabel distribusi kualitas hidup, diperoleh bahwa dari 40 responden, sebanyak 16 responden (40,0%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 24 responden (60,0%) memiliki kualitas hidup kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise berada dalam kategori kualitas hidup kurang. Kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB) meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 16 orang (40,0%) menunjukkan bahwa sebagian pasien masih mampu menjalani aktivitas sehari-hari dengan cukup baik melalui sedang menjalani pengobatan. Namun sebanyak 24 responden (60,0%) dengan kualitas hidup kurang menggambarkan bahwa sebagian besar pasien masih mengalami dampak penyakit baik secara fisik maupun psikologis selama proses terapi berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa Tuberkulosis (TB) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas hidup pasien, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kondisi kehidupan pasien.

Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise tahun 2025. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa dukungan keluarga berperan dalam mempengaruhi kualitas hidup responden selama menjalani pengobatan TB (Seran et al., 2023). Responden yang memperoleh dukungan keluarga baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang memperoleh dukungan keluarga kurang (Ida & Rijalu Shidqi, 2024). Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota yang sedang sakit (Seran et al., 2023). Dukungan tersebut membantu pasien dalam mempertahankan kondisi fisik dan psikologis selama menjalani pengobatan yang berlangsung cukup lama (Khairuman et al., 2025). Pada pasien Tuberkulosis (TBC), keterlibatan keluarga dalam mengingatkan minum obat, mendampingi kontrol, serta memberikan motivasi menjadi faktor penting dalam proses pemulihan (Ida & Rijalu Shidqi, 2024).

Kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB) dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan selama menjalani terapi (Puji Pawenrusi et al., 2020). Pasien TB sering mengalami kelelahan, penurunan energi, serta gangguan aktivitas yang berdampak pada kesejahteraan sehari-hari (Afrida, Rosnania & Haerani, 2024). Selain itu, stigma sosial dan keterbatasan interaksi sosial juga dapat menurunkan persepsi pasien terhadap kualitas hidupnya (Pretty, 2023). Laporan Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa pengendalian Tuberkulosis tidak hanya bergantung pada terapi medis, tetapi juga dukungan sosial yang memperkuat keberhasilan pengobatan (WHO, 2023). Dukungan sosial yang optimal memungkinkan pasien lebih patuh terhadap pengobatan dan mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi kesehatannya (Khairuman et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wirahsonoo, Ahmad and Dewi Amir, (2025) yang menemukan ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Tuberkulosis dengan p -value = 0,008. Temuan ini diperkuat oleh penelitian. Fahmawati A, Noor M and Sulistyaningsih D, (2025) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Bangetayu Semarang, ditandai dengan nilai p -value = 0,001. Penelitian (Harmanto, Harfan D, et al., 2025) juga memberikan hasil serupa, yaitu adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita Tuberkulosis paru di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, dengan nilai Exact Sig. (2-sided) = 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Penelitian Salawu et al., (2024) turut memperlihatkan bahwa kualitas hidup pasien TB sangat bergantung pada kesehatan umum pasien dan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Dukungan sosial dari lingkungan sekitar, terutama dari keluarga sebagai sumber utama, juga

menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien selama proses pemulihan. Penelitian Virgin, Rahmawati and Yuliani, (2024) juga mendukung hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan erat dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis resistan obat. Pasien yang memperoleh dukungan emosional dan motivasi dari keluarga cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik serta lebih konsisten dalam menjalani pengobatan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan semangat, kepatuhan, dan kualitas hidup pasien Tuberkulosis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tukayo, Tukayo, Hardyanti and Madeso, (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh menjalani pengobatan karena adanya perhatian, pengawasan, dan dorongan moral dari keluarga. Dukungan ini membantu pasien menghadapi tantangan selama terapi dan mendorong mereka menyelesaikan pengobatan hingga tuntas. Teori dari Maryam (2008) dalam Seran, Anderson and Manoppo, (2023), yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama yang memberikan bantuan emosional, informasi, serta bantuan praktis dalam proses perawatan. Dukungan yang optimal dari keluarga akan meningkatkan kemampuan individu dalam beradaptasi, mempertahankan kesehatan fisik dan mental, serta memenuhi kebutuhan sosial sehari-hari. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima seseorang, maka semakin baik pula kualitas hidup yang dapat dicapai.

Penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien Tuberkulosis. Kualitas hidup pada penderita TB dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, kondisi psikologis, status gizi, serta keadaan lingkungan tempat tinggal yang dapat berdampak pada proses pemulihan. Seluruh faktor tersebut belum dimasukkan dalam analisis sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan hubungan dari variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pasien Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise memiliki dukungan keluarga kurang yaitu sebesar 57,5% dan kualitas hidup berada dalam kondisi seimbang, dimana masing-masing sebesar 50,0% memiliki kualitas hidup baik dan 50,0% memiliki kualitas hidup kurang. Pada kelompok responden dengan dukungan keluarga baik, sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik, sedangkan pada kelompok dengan dukungan keluarga kurang, proporsi kualitas hidup kurang lebih tinggi. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien Tuberkulosis (TB) ($p=0,004$; $p<0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin baik pula kualitas hidup yang dirasakan selama menjalani pengobatan Tuberkulosis (TB) di Wilayah Puskesmas Talise Tahun 2025.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi S1 Keperawatan Universitas Widya Nusantara, dosen pembimbing, serta seluruh pihak di UPTD Puskesmas Talise yang telah memberikan izin, bimbingan, dukungan, serta kerja sama selama proses pelaksanaan hingga penyusunan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya

kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan dan meluangkan waktu dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Rosnania, R. And Haerani, H. (2024). Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru, *Jurnal Kesehatan*, 17(1). Available At: <https://Ojs.Stikes.Gunungsari.Id/Index.Php/Jbk/Article/View/168/142> (Accessed: 11 January 2026).
- Agung Waskito Et Al. (2023). Edukasi Tentang Pencegahan Tuberkulosis Melalui Pemenuhan Sanitasi Di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Available At: https://Www.Researchgate.Net/Publication/391114714_Penerapan_Simple_Water_Filter_Pada_Masyarakat_Desa_Benua_Raya_Kecamatan_Bati-Bati_Kabupaten_Tanah_Laut (Accessed: 24 June 2025).
- Aloysia Juniarti Ritassi, I Kadek Nuryanto And Made Rismawan. (2024). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis. Available At: [File:///C:/Users/User/Downloads/3255-11560-1-Pb%20\(5\).Pdf](File:///C:/Users/User/Downloads/3255-11560-1-Pb%20(5).Pdf) (Accessed: 24 June 2025).
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2023. Available At: <https://Www.Dinkes.Sultengprov.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2024/06/Profil-Kesehatan-2023.Pdf> (Accessed: 20 June 2025).
- Erwin And Daris. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkur, *Media Publikasi Penelitian*. Available At: <https://Id.Search.Yahoo.Com/Search?Fr=Mcafee&Type=E210id91215g91905&P=Hubungan+Dukungan+Keluarga+Dengan+Kualitas+Hidup+Pada+Pasien+Tb+Paru+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+Pangkur> (Accessed: 20 June 2025).
- Fahmawati A, Noor M And Sulistyaningsih D. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Bangetayu Semarang, *Naj: Nursing Applied Journal*, 3(2), Pp. 63–73. Available At: <https://Doi.Org/10.57213/Naj.V3i2.574>.
- Harmanto, Dedi Harfan, Et Al. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025. Available At: <https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/19312/13030> (Accessed: 20 June 2025).
- Ida And Rijalu Shidqi. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi, 13(1). Available At: <https://Ojs.Stikesmi.Ac.Id/Index.Php/Jhs/Article/View/140> (Accessed: 25 June 2025).
- Kementerian Kesehatan Ri. (2024). Kasus Tbc Tinggi Karena Perbaikan Sistem Deteksi Dan Pelaporan. Available At: <https://Kemkes.Go.Id/Id/Rilis-Kesehatan/Kasus-Tbc-Tinggi-Karena-Perbaikan-Sistem-Deteksi-Dan-Pelaporan> (Accessed: 18 June 2025).
- Khairuman Et Al. (2025). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Di Desa Seumirah, Nisam Antara, Aceh Utara, Aceh. Available At: <https://Jurnal.Sinesia.Id/Index.Php/Medical-Jkk/Article/View/261> (Accessed: 24 June 2025).
- Pretty. (2023). Skripsi Gambaran Kualitas Hidup Pasien Tb Paru Di Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2023. Available At: <https://Repository1.Stikeselisabethmedan.Ac.Id/Files/Original/519dfba9594e5833eb7268a382ca88eee18bf92.Pdf> (Accessed: 18 November 2025).

- Puji Pawenrusi, E. Et Al. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Paru (Tb Paru) Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (Bbkpm) Makassar, *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), Pp. 168–177. Available At: <https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.134>.
- Salawu, P. Et Al. (2024). Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Puspahiang Dan Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya, *Journal Of Public Health Innovation*, 4(2), Pp. 417–425. Available At: <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1065>.
- Seran, B., Anderson, E. And Manoppo, J. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup, *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 3, Pp. 1910–1919. Available At: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10455>.
- Tukayo, I., Hardyanti, S. And Madeso, M. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti, *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, Volume 03. Available At: <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp> (Accessed: 13 November 2025).
- Virgin, A., Rahmawati, I. And Yuliani, M.D. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Resistan Obat, *Medical And Health Journal*, 4(1), P. 59. Available At: <https://doi.org/10.20884/1.mhj.2024.4.1.12577>.
- WHO. (2024). Global Tuberculosis Report. Available At: <https://www.who.int/teams/global-programme-on-tuberculosis-and-lung-health/tb-reports/global-tuberculosis-report-2024> (Accessed: 28 May 2025).
- Wirahsonoo, G., Ahmad, G. And Dewi Amir, M. (2025). Relationship Between Family Support And Quality Of Life For Patients With Tuberculosis, *Jurnal Health Society*, 14(1), Pp. 37–44. Available At: <https://doi.org/10.62094/jhs.v14i1.196>.